

HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA DI SMPS-PSM KOTA BUKITTINGGI

Falerisiska Yunere¹, Millia Anggraini², Mayang Hartia Ningrum³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perintis Indonesia

dosenku25@gmail.com

ABSTRAK

Penyimpangan Perilaku Remaja bisa juga disebut sebagai kenakalan remaja. Data Komnas Perlindungan Anak merilis jumlah kasus tawuran antar pelajar tahun 2011 sebanyak 341 kasus dan 95 meninggal dunia, dari sekian banyak pelajar rata-rata setiap bulannya 4-8 pelajar dan 5 dari 10 pelajar terlambat ke sekolah, Ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR sampai pulang sekolah sebelum pulang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin dan pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa SMP-PSM Kota Bukittinggi tahun 2020. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional dengan alat ukur angket. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel 51 orang dalam penelitian, kemudian diolah menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa univariat tidak disiplin (45,1%), siswa dengan pengaruh teman sebaya (70,6%) dan sebagian besar siswa melakukan kenakalan remaja (78,4%) dan hasil bivariat ditemukan bahwa ada hubungan antara disiplin dengan kenakalan remaja diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$), dan ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,005$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara disiplin dan pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMP-PSM Kota Bukittinggi Tahun 2020

Kata kunci : Disiplin, Kenakalan Remaja, Teman Sebaya

ABSTRACT

Adolescent Behavior Deviation can also be referred to as juvenile delinquency. Data from the National Commission for Child Protection released the number of cases of brawl between students in 2011 as many as 341 cases and 95 fatalities, of the many students on average every month they are 4-8 students and 5 out of 10 students are late to school, There are some students who do not make homework until leaving school before returning home. The aim of the study is to determine the relationship between discipline and peer influence with juvenile delinquency in students at SMP-PSM Kota Bukittinggi in 2020. The method used is descriptive analytic with cross sectional design with tools measure the questionnaire. The sampling technique used was total sampling with a sample of 51 people in the study, then processed using the chi-square-test. The results showed that univariate students were not disciplined (45.1%), students with peer influence were (70.6%) and most of the students committed juvenile delinquency (78.4%) and the bivariate results found that there was a relationship between discipline with juvenile delinquency obtained p value = 0.00 ($p < 0.05$), and there is a relationship between peer influence and juvenile delinquency obtained p value = 0.001 ($p < 0.005$). The conclusion of this study is that there is a relationship between discipline and peer influence with juvenile delinquency in SMP-PSM Kota Bukittinggi in 2020

Keywords : Discipline, Juvenile Delinquency, Peers.

PENDAHULUAN

Masa remaja menurut World Health Organization (WHO) merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa; berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri pada masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja, (14-17 tahun). Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan biologis, psikologis, maupun sosial. Tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (Psikososial) (Diananda, 2019). Menurut Kartono

(2010:6) Penyimpangan Perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku menyimpang dapat di definisikan sebagai suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang atau lebih dari anggota masyarakat, baik disadari ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku atau yang telah diterima oleh sebagian masyarakat (Mantiri, 2014)

Masalah yang paling banyak dirasakan usia remaja ini adalah perilaku kekerasan, kehamilan, penyalahgunaan obat dan alkohol, kecelakaan, bunuh diri dan penyakit akibat hubungan seks. Masalah-masalah kesehatan remaja yang paling umum terjadi di Indonesia adalah masalah psikososial, salah satunya masalah perilaku kekerasan remaja (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013).(Yunere et al., 2019).

Perilaku remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, salah satu bagian perkembangan masa remaja yang tersulit adalah penyesuaian terhadap lingkungan sosial, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan interpersonal yang awalnya belum pernah ada, juga harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan sekolah dan keluarga (Cederblad, 1999). Pengaruh yang cukup kuat dalam perkembangan remaja adalah lingkungan sekolah. Umumnya orang tua menaruh harapan yang besar pada lingkungan pendidikan di sekolah (Fatmawaty, 2017).

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan remaja. Suasana sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yaitu dalam hal kedisiplinan, kebiasaan sekolah, pengendalian diri dan bimbingan guru. Suasana sekolah, prasyarat terciptanya lingkungan kondusif bagi kegiatan belajar mengajar adalah di suasana sekolah. Suasana sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yaitu, Kedisiplinan, sekolah yang tertip dan teratur akan membangkitkan sikap dan perilaku disiplin pada siswa. Sebaliknya sekolah yang kacau dan disiplin longgar akan berisiko, bahwa siswa dapat berbuat semaunya dan terbiasa dengan hidup tidak tertib, tidak memiliki sikap saling menghormati, cenderung brutal dan agresif, Kebiasaan belajar, suasana sekolah yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap minat dan kebiasaan belajar, Pengendalian diri, suasana bebas di sekolah dapat mendorong siswa sesukanya tanpa rasasegan terhadap guru. Hal ini akan berakibat siswa sulit untuk dikendalikan (Rizki Dwi Hartono dan Nur Dyah Gianawati, 2013).

Lingkungan teman sebaya Remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebaya. Jadi dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga. Kelompok sebaya memberikan lingkungan yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman seusianya. Disinilah letak bahayanya bagi perkembangan jiwa remaja. Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya. Jadi dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat penampilan serta perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga. Adanya hambatan dalam tahap perkembangan, dapat menimbulkan masalah kesehatan jika bila tak terselesaikan dengan baik. Masalah tersebut berasal dari remaja sendiri, hubungan orang tua dan remaja, atau akibat interaksi sosial di luar lingkungan keluarga. Sebagai akibat lanjutnya dapat terjadi masalah kesehatan perilaku remaja dengan manifestasi bermacam-macam, antara lain kesulitan belajar, kenakalan remaja, dan masalah perilaku seksual. (Fahmi Ilyas Karo Karo, 2018)

Data dari UNICEF (dalam Raheel, 2014) melaporkan sekitar 20% remaja didunia memiliki masalah kesehatan mental dan perilaku. Data dari WHO menunjukkan pada tahun 2016, dari 130 negara, diperkirakan 5,6% remaja usia 15-16 tahun pernah menggunakan ganja minimal satu kali, selain itu banyak perokok dewasa yang memulai kebiasaan merokok mereka pada usia dibawah 18 tahun. Data Komnas Perlindungan Anak juga merilis jumlah kasus tawuran antar pelajar tahun 2011 sebanyak 341 kasus dan memakan korban jiwa sebanyak 95 jiwa (Mac Ruairc, 2012).

Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi menyebutkan bahwa masalah perilaku kekerasan pada remaja berupa perkelahian dan tawuran terdapat 12 kasus. tercatat sebanyak 220 orang siswa pernah melakukan tindak kekerasan (Yunere et al., 2019) .

Menurut Data dari Kepala Sekolah melalui Guru BK di SMPS-PSM Kota Bukittinggi jumlah siswa smp berjumlah 51 siswa, dari sekian banyaknya siswa rata-rata tiap bulannya masuk keruangan BK sebanyak 4-8 siswa, akibat melakukan kekerasan, kenakalan dan bullying. Perilaku tersebut seperti melakukan kekerasan fisik kepada teman sendiri, meminta uang secara paksa, melakukan pengejekkan pada temannya disekolah. Selain itu data dari Bimbingan Konseling (BK) juga memaparkan kekerasan pernah terjadi antara siswa dan siswa bahkan melibatkan orangtua siswa tersebut. Wawancara yang dilakukan disekolah SMPS-PSM Kota Bukittinggi didapatkan data bahwa 3 dari 10 siswa mengalami hal yang serupa, 4 siswa yang mengaku melakukan kenakalan karna ajakan teman seperti mengolok-olok orang yang lemah dan memanggil teman dengan nama julukan yang buruk, dan 3 siswa lainnya mengaku jadi korban kenakalan dan tidak pernah melakukan kenakalan remaja. dan 5 dari 10 orang siswa terlambat ke sekolah, ada beberapa siswa yang tidak membuat Pr hingga meninggalkan sekolah sebelum jam pulang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat “Hubungan Kedisiplinan Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Pada Remaja Di SMPS-PSM Bukittinggi Tahun 2020”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah corelatif study dengan desain pendekatan cross sectional Data diolah dengan menggunakan uji *chi-square-test*. Lokasi tempat penelitiannya adalah SMP-PSM Kota Bukittinggi, dan instrument yang di gunakan adalah kuisisioner yang dimodifikasi dari beberapa literatur.

HASIL

Distribusi frekuensi kedisiplinan siswa

Kedisiplinan	F	%
Tidak Disiplin	23	45,1%
Disiplin	28	54,9%
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan tabel dapat diketahui kurang dari separoh responden di SMPS-PSM Kota Bukittinggi memiliki tingkat kedisiplinan dengan kategori tidak disiplin yaitu 23 (45,1%).

Distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya

Pengaruh Teman Sebaya	F	%
Ada pengaruh	36	70,6
Tidak ada Pengaruh	15	29,4
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui lebih dari separoh siswa SMPS-PSM Kota Bukittinggi adalah siswa yang ada pengaruh teman sebaya yaitu 36 (70,6%).

Distribusi frekuensi kenakalan remaja

Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja di SMPS-PSMmKota Bukittinggi Tahun 2020

Kenakalan remaja	F	%
Dilakukan	40	78,4
Tidak dilakukan	11	21,6
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan dapat diketahui lebih dari separoh siswa SMPS-PSM Kota Bukittinggi yang melakukan kenakalan remaja yaitu 40 (78,4%).

Hubungan Kedisiplinan Dengan Kenakalan Remaja Di SMPS-PSM Kota Bukittinggi Tahun 2020

Kedisiplinan	Kenakalan remaja				Total	p value	
	Dilakukan		Tidak Dilakukan				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Disiplin	23	100	0	0	23	100,0	
Disiplin	17	60,7	11	39,3	28	100,0	0,00
Total	40	78,4	11	21,6	51	100,0	

Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat dilihat dari 23 responden tidak disiplin yang melakukan kenakalan remaja sebanyak 100% sedangkan dari 28 responden yang disiplin yang tidak melakukan kenakalan remaja sebanyak 39,3%. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai *p-value* = 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan bermakna antara Kedisiplinan Dengan Kenakalan Remaja di SMPS-PSM Kota Bukittinggi Tahun 2020.

Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja

Pengaruh Teman Sebaya	Kenakalan remaja				Total	p value	OR
	Dilakukan		Tidak Dilakukan				
	F	%	F	%	F	%	
Ada Pengaruh	33	91,7	3	8,3	36	100,0	
Tidak Pengaruh	7	46,7	8	53,3	15	100,0	0,001
Total	40	78,4	11	21,6	51	100,0	12.571

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat dari 36 siswa yang ada pengaruh teman sebaya yang melakukan kenakalan remaja sebanyak 91,7% sedangkan dari 15 siswa yang tidak ada pengaruh teman sebaya yang tidak melakukan kenakalan remaja sebanyak 53,3%. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square di dapatkan nilai *p-value* = 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMPS-PSM Kota Bukittinggi Tahun 2020. Hasil ini juga didukung oleh nilai OR (odds rasio) = 12.571 artinya siswa yang ada pengaruh teman sebaya beresiko 12.571 kali melakukan kenakalan remaja dibandingkan siswa yang tidak ada pengaruh teman sebaya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separoh responden di SMPS-PSM Kota Bukittinggi memiliki tingkat kedisiplinan dengan kategori disiplin yaitu 28 (54,9%) dibandingkan siswa yang tidak disiplin yaitu 23 (45,1%) tentang kedisiplinan siswa. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar

yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku

Menurut asumsi peneliti kedisiplinan memang harus ditanamkan sejak dini agar anak berkembang dalam lingkungan yang baik untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Siswa remaja yang masih dalam tahap perkembangan memerlukan contoh untuk mendisiplinkan diri, disiplin remaja perlu mencontoh kepada orang yang lebih besar darinya seperti guru dan orangtua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separoh siswa SMPS-PSM Kota Bukittinggi adalah siswa yang ada pengaruh teman sebaya yaitu 36 (70,6%) sedangkan siswa yang tidak ada pengaruh teman sebaya yaitu 15(29,4%).

Menurut asumsi peneliti lebih dari separoh 36(70,6%) siswa SMPS-PSM kota bukittinggi ada pengaruh teman sebaya, hal itu dikarenakan lingkungan pertemanan sangat erat hubungannya dengan remaja bahkan kebanyakan remaja lebih memilih keluar bersama teman-temannya daripada berkumpul bersama keluarga di rumah. Remaja yang berada dalam suatu kelompok akan mengikuti gaya dan aturan yang ada pada kelompok agar diakui keberadaannya dalam kelompok dan tak jarang remaja yang menceritakan rahasianya kepada teman sebaya nya bahkan remaja akan lebih terbuka dengan teman dibandingkan keluarga.

Dapat diketahui lebih dari separoh siswa SMPS-PSM Kota Bukittinggi yang melakukan kenakalan remaja yaitu 40 (78,4%) dan kurang dari separoh responden adalah siswa yang tidak ada melakukan kenakalan remaja yaitu 11 (21,6).

Menurut asumsi peneliti remaja yang berada dalam masa perkembangan, emosinya masih labil sehingga semua yang dilakukan terasa seperti benar dan tidak ada kesalahan. Kenakalan yang terjadi pada remaja karena remaja tidak bisa mengontrol emosinya sehingga cenderung melakukan hal-hal yang menurutnya benar walaupun dalam norma itu adalah salah. Remaja juga butuh pengawasan dari orangtua dan guru agar tidak terjerumus ke hal-hal buruk.

Berdasarkan hasil analisa hubungan kedisiplinan dengan kenakalan remaja di SMPS-PSM Kota Bukittinggi tahun 2020 terdapat siswa tidak disiplin yang melakukan kenakalan remaja sebanyak 23(100%) sedangkan siswa yang disiplin yang tidak melakukan kenakalan remaja sebanyak 11 (39,3). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0,00 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan dengan kenakalan remaja. Berdasarkan jawaban yang tidak disiplin paling banyak pada item 3 dan 6 pada kuesioner yaitu siswa tidak tepat waktu datang ke sekolah dan siswa tidak patuh terhadap peraturan sekolah.

Menurut asumsi peneliti kedisiplinan dengan kenakalan remaja, semakin disiplin siswa semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Hal tersebut dikarenakan kedisiplinan siswa yang bagus sehingga siswa tidak melakukan kenakalan remaja. Berdasarkan jawaban paling banyak untuk tidak disiplin, sekolah hendaknya menetapkan kedisiplinan yang tidak kaku dan membangkitkan motivasi siswa untuk tetap disiplin.

Berdasarkan hasil analisa hubungan pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMPS-PSM Kota Bukittinggi Tahun 2020 didapatkan siswa yang ada pengaruh teman sebaya yang melakukan kenakalan remaja sebanyak 33(91,7%) sedangkan siswa yang tidak ada pengaruh teman sebaya yang tidak melakukan kenakalan remaja sebanyak 8(53,3%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square didapatkan p -value= 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMPS-PSM Kota Bukittinggi tahun 2020. Hasil ini juga didukung oleh nilai OR(odds ratio)=12,571 artinya siswa yang ada pengaruh teman sebaya beresiko 12,571 kali melakukan kenakalan remaja dibandingkan siswa yang tidak ada pengaruh teman sebaya.

Menurut asumsi peneliti teman sebaya dalam kehidupan remaja sangat berpengaruh dalam membentuk sikap remaja, jika remaja berada dalam kelompok dengan anak-anak nakal

maka tentunya remaja tersebut akan menjadi nakal juga karna remaja akan menyesuaikan diri dengan kelompoknya agar bisa diakui dalam kelompok tersebut. Pun sebaliknya remaja yang berada dalam kelompok dengan orang-orang baik maka tentunya akan baik pula perkembangan remaja baik fisik maupun mental. Dengan demikian perlunya bagi orangtua untuk mengontrol pergaulan anak dan memantau perkembangan mereka. Peran sekolah juga sangat penting bagi perkembangan remaja membentuk program-program sekolah yang positif akan mengarahkan remaja pada kegiatan yang positif pula dan tentunya akan tercipta kelompok-kelompok remaja yang positif yang akan mengajak remaja lain untuk ikut berkegiatan positif dengan demikian tingkat kenakalan remaja akan menjadi rendah atau tidak dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 7-14 september 2020 tentang Hubungan Kedisiplinan Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di Smp-Psm Kota Bukittinggi Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan siswa di SMPS-PSM Kota Bukittinggi tahun 2020 dari 51 responden didapat 23 (45,1%) siswa yang tidak disiplin sedangkan 28 (54,9%) siswa lainnya adalah siswa yang disiplin.

Pengaruh teman sebaya di SMPS-PSM Kota Bukittinggi Tahun 2020 dari 51 responden didapatkan 36(70,6%) siswa yang ada pengaruh teman sebaya sedangkan 15(29,4%) siswa lainnya adalah siswa yang tidak ada pengaruh teman sebaya.

Kenakalan remaja di SMPS-PSM Kota Bukittinggi tahun 2020 dari 51 responden didapatkan 40(78,4%) siswa melakukan kenakalan remaja sedangkan 11 (21,6%) siswa lainnya adalah siswa yang tidak melakukan kenakalan remaja.

Ada hubungan kedisiplinan dengan kenakalan remaja di SMPS-PSM tahun 2020 di peroleh nilai p value= 0,00,

Ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMPS-PSM tahun 2020 di peroleh p value= 0,001 dan odds ratio= 12,571

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fahmi Ilyas Karo Karo, S. W. S. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X Smk Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i1.1628>
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Mac Ruairc, G. (2012). No Title 39–37, 66, עלון הנוטע. תמונת מצב. ענף הקיוריי.
- Mantiri, vike vike. (2014). Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur. *Perilaku Menyimpang*, III(1), 1–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/4476>

- Rizki Dwi Hartono dan Nur Dyah Gianawati. (2013). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang (The Factors That Causes Teenagers Behave Deviant). *Sosial Dan Politik, Tingkahlaku Menyimpang*. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58735/Rizki Dwi Hartono.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58735/Rizki_Dwi_Hartono.pdf?sequence=1)
- Yunere, F., Keliat, B. A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Marah Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Siswa SMK. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 153–163. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.300>